

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi masyarakat merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat. Kekurangan gizi hingga saat ini menjadi permasalahan utama pada bayi dan anak. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan 22,2% atau 149,2 juta balita mengalami *stunting*. Prevalensi *stunting* secara global tersebut tergolong kategori cukup tinggi karena berada antara 20-30% (UNICEF, WHO, dan *World Bank Group*, 2021).

Asian Development Bank melaporkan prevalensi penderita *stunting* di Inonesia menduduki peringkat tertinggi kedua di Asia Tenggara dengan prevalensi *stunting* hingga 31,8% tahun 2020 setelah Timor Leste sebesar 48,8% (*Asian Development Bank*, 2021). *Stunting* adalah salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian pemerintah dan publik karena prevalensinya masih cukup tinggi mencapai 21,6% di tahun 2022 (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi *stunting* pada balita di Provinsi DIY sebesar 21%. Provinsi DIY memiliki 5 yang mempunyai permasalahan *stunting* yang cukup tinggi. Angka *stunting* tertinggi ada di kabupaten Gunung Kidul (31%). Urutan kedua sampai kelima secara berurutan yaitu kabupaten Bantul (22,89%), Kulon Progo (22,65%), Yogyakarta (16,93%), dan Sleman (14,7%). Menurut Dinas Kesehatan DIY (2018), kabupaten Bantul memiliki angka kejadian *stunting* cukup tinggi dari total jumlah keseluruhan 921 (7,26%).

Sedangkan prevalensi balita *stunting* di kabupaten Bantul pada tahun 2021 sebesar 8.36% (Profil Kesehatan Bantul, 2022) dan turun menjadi 6,42% pada tahun 2022 (Profil Kesehatan Bantul, 2023). Di kecamatan Pleret pada tahun 2021 presentase *stunting* sebesar 15,6% sedangkan pada tahun 2022 turun menjadi 6,7% (EPPGBM). Penurunan ini terjadi setelah dilakukan validasi pengukuran tinggi badan. Walaupun terjadi penurunan presentase dalam setahun kejadian *stunting* di kecamatan Pleret masih menjadi fokus utama untuk di cegah.

Hasil Penelitian (Yadika et al., 2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh *stunting* terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. Keadaan *stunting* menimbulkan gangguan pada proses pematangan neuron otak serta struktur dan fungsi otak akan mengalami perubahan sehingga menyebabkan kerusakan permanen pada perkembangan kognitif (Yadika et al., 2019). Kerusakan permanen ini akan memberikan dampak penurunan tingkat kehadiran dan prestasi belajar karena terganggunya kemampuan berpikir dan belajar anak. Selain itu, *stunting* juga menimbulkan pengaruh negatif terhadap kemampuan kognitif anak seperti IQ yang rendah dan hasil prestasi akademik yang berkurang (Daracantika & Ainin, 2021).

Penelitian (Ariati, 2019) menyatakan bahwa faktor – faktor penyebab *stunting* yang memiliki hubungan berkamksa dengan kejadian *stunting* adalah usia ibu saat hamil, status penyakit infeksi, pendidikan ibu dan status ekonomi. Penelitian lainnya (Darpitoningrum et al., 2022) menjelaskan faktor penyebab *stunting* dapat karena pengatuh sosial budaya yaitu adanya pantangan yang dipercayai oleh ibu hamil, penyediaan makanan yang kurang beranekaragam, kasus

pemberian ASI Eksklusif yang kurang dan tidak sesuai imbauan, serta rendahnya pemahaman ibu tentang *stunting*.

Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah *stunting* telah cukup banyak. Kementerian Kesehatan (2021) telah melakukan intervensi gizi spesifik meliputi suplementasi gizi makro dan mikro (pemberian tablet tambah darah, vitamin A, taburia), pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI, fotifikasi, kampanye gizi seimbang, pelaksanaan kelas ibu hamil, pemberian obat cacing, penanganan kekurangan gizi dan jaminan kesehatan nasional (JKN).

Hasil penelitian (Muharram et al., 2021) tentang pengaruh edukasi MP-ASI terhadap peningkatan pengetahuan ibu menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan jenis edukasi yang paling efektif adalah edukasi yang melibatkan indera pendengaran dan indera pengelihatan seperti penyuluhan yang memanfaatkan media seperti leaflet, poster, *booklet*, *power point* dan lain lain.

Perkembangan zaman yang semakin meningkat mengakibatkan hampir semua orang memiliki *smartphone* yang dapat mengakses internet maupun dunia luar dengan mudah (Assidhiq, 2019). Hal ini dapat digunakan sebagai wadah untuk memberikan edukasi gizi berbasis elektronik. Salah satu media yang dapat digunakan dengan mudah yaitu *e-booklet* gizi. Informasi yang dijelaskan dalam *e-booklet* dapat disusun dengan jelas dan rinci sehingga dapat ditangkap baik serta tidak menimbulkan kesalahan persepsi (Muhdar, Indria & Rusniah, 2018).

E-booklet merupakan media yang dikemas dalam format elektronik. Tujuan dari pemberian media secara elektronik adalah agar lebih mudah untuk dibaca, mudah disimpan, tidak mudah rusak, cepat dalam akses informasi, biaya

murah dan tidak mudah hilang dengan karakteristik isi bacaan yang jelas, lengkap, luas dan terperinci sehingga pembaca mudah mengulang kembali isi bacaan yang belum di pahami (Suyasa dan Sedana, 2020).

Power Point atau *Slides* sering digunakan sebagai media pengajaran termasuk dalam pemberian pendidikan kesehatan. Menurut Brock and Joglekar (2011) penggunaan *power point* sangat dianjurkan dalam presentasi dan pengajaran, *power point* dapat mencantumkan gambar, foto, bagan, grafik, suara dan animasi bila di dibandingkan dengan penggunaan media lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan bahwa kejadian *stunting* masih menjadi permasalahan gizi yang masih menjadi isu kesehatan global dan menjadi prioritas permasalahan kesehatan yang harus di tangani. Adapun media yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *e-booklet*. Dalam melakukan penyuluhan sebelumnya petugas gizi puskesmas hanya menggunakan *power point* dimana penggunaan media ini dirasa masih kurang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait efektivitas penggunaan *e-booklet* dibandingkan dengan penggunaan *power point* sebagai media dalam melakukan edukasi gizi tentang MP-ASI untuk mencegah *stunting* pada anak usia 6-24 bulan.

B. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan *e-booklet* lebih efektif dari pada *power point* sebagai media edukasi untuk peningkatan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI untuk mencegah *stunting* pada anak usia 6-24 bulan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan *e-booklet* dalam peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI untuk mencegah *stunting* pada anak usia 6-24 bulan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik pada ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Diketahui pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan *e-booklet* dan *powerpoint*
- c. Diketahui sikap ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan *e-booklet* dan *powerpoint*
- d. Diketahui efektivitas *e-booklet* dibandingkan *powerpoint* terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemberian MP ASI untuk mencegah *stunting* pada anak usia 6-24 bulan
- e. Diketahui efektivitas *e-booklet* dibandingkan *powerpoint* terhadap peningkatan sikap ibu tentang pemberian MP ASI untuk mencegah *stunting* pada anak usia 6-24 bulan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mendapat alternatif media untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI untuk mencegah *stunting* pada anak usia 6-24 bulan.

2. Manfaat Praktis

Media *e-booklet* dapat dijadikan alternatif bagi tenaga gizi dalam memberikan edukasi gizi kepada ibu tentang pemberian MP-ASI untuk mencegah *stunting* pada anak usia 6-24 bulan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah gizi masyarakat.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian dari (Alma Ramurty Okiningrum & Oktia Woro Kasmini Handayani, 2023) “Efektivitas Penggunaan Media *E-Booklet* Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang di SMP Setia Budi Semarang”. Desain penelitian yang digunakan adalah R&D (*Research and Development*). Responden sebanyak 10 orang siswa untuk uji sampel kecil dan 68 orang siswa untuk uji sampel besar dipilih dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data pengetahuan pasien menggunakan kuesioner untuk pretest dan posttest. Media *e-booklet* diberikan kepada kelompok eksperimen. Data pengetahuan pasien dianalisis menggunakan uji independent Sample Test dan uji *N-gain (Normalized-gain) Score*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya efektivitas yang cukup efektif pada penggunaan *e-booklet* pada kelompok eksperimen skala kecil (57,66%) dan skala besar (56,74%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas penggunaan media *e-booklet* gizi terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang gizi seimbang. Persamaan, penelitian yang dilakukan adalah meneliti tentang efektivitas *e-booklet* terhadap peningkatan pengetahuan. Perbedaan, pada penelitian yang dilakukan adalah pada sasaran sasaran, sasaran pada penelitian ini adalah siswa SMP. Sedangkan pada penelitian saya sasaran yang diambil adalah ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan (Baduta).
2. Penelitian dari (Wiji Lestari, 2021) “Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Media *E-Booklet* meningkatkan pengetahuan pemberin MP-ASI”. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperimen*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan *sampling incidental* yaitu sampel diambil pada ibu yang kebetulan memeriksa bayinya ke Puskesmas. Jumlah sampel sebanyak 70 ibu bayi

usia 6-12 bulan. Pengumpulan data pengetahuan pasien menggunakan kuesioner untuk pretest dan posttest. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon sedangkan untuk menguji perbedaan efektifitas menggunakan uji Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan baik dengan media video maupun media *e-booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan skor p-value 0,0001. berbeda signifikan dengan hasil p-value $>0,05$. Pendidikan kesehatan dengan media video lebih efektif dibanding media *e-booklet* skor pre dan post test 37,33 lebih tinggi dari 33,93. Persamaan, pada penelitian ini adalah pada desain penelitian, desain dari kedua penelitian menggunakan *quasi eksperimental* dan materi yang digunakan tentang MP-ASI. Perbedaan, pada penelitian ini terdapat pada sasaran, sasaran pada penelitian Wiji Lestari adalah ibu bayi usia 6-12 bulan. Sedangkan sasaran yang di gunakan dalam penelitian saya adalah ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan (Baduta). Perbedaan lain yaitu media yang digunakan pada penelitian ini adalah video edukasi.

3. Penelitian dari (Andi Selvi Yusnitasari, Dkk. 2022) “Edukasi Kesehatan Dengan Metode Konvensional dan *E-Book* Terhadap Perubahan Perilaku Berisiko Pada Remaja”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental* dengan model *pretest posttest control group design*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* jumlah sampel minimal 30 orang siswa untuk setiap kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi dengan media *e-book* terdapat perbedaan sikap terhadap merokok pada remaja dan pada kelompok kontrol dengan media penyuluhan konvensional terdapat perbedaan sikap remaja terhadap rokok dan NAPZA. Persamaan, penelitian ini adalah pada penggunaan desain penelitian yaitu *quasi eksperimental*. Perbedaan, penelitian ini menggunakan media *e-book* sedangkan penelitian saya menggunakan media *e-booklet*.

G. Produk yang Dihasilkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah *e-booklet* tentang pemberian MP-ASI untuk mencegah *stunting* pada anak usia 6-24 bulan, dengan format *PDF (Portable Document Format)*.